

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia begitu banyak masalah kesehatan yang terjadi diakibatkan karena perubahan pola hidup masyarakat modern, dan polusi baik dari lingkungan maupun zat-zat yang terdapat pada makanan. Salah satu masalah kesehatan yang sering dan merupakan penyebab utama kesakitan pada kelompok dewasa adalah ASMA.

Asma adalah satu penyakit yang susah disembuhkan secara total, kesembuhan dari suatu serangan asma tidak menjamin dalam waktu dekat akan terbebas dari ancaman serangan asma berikutnya, apalagi bila tempat anda berkerja berada dilingkungan yang mengandung banyak asap yang tidak sehat. Akhirnya penderita harus selalu berhadapan dengan faktor alergen yang menjadi penyebab serangan asma.

Indonesia termasuk Negara dengan prevalensi asma rendah yaitu <5% sedangkan di Inggris prevalensi asma sekitar 35%. Hadiarto menyatakan bahwa walaupun Indonesia dinyatakan sebagai low prevalence country (<5%) untuk asma, kenyataan sulit dibantah bahwa asma ada dimana-mana dan bila diambil angka yang pesimis saja yaitu 2.5%, berarti ada 5 juta penyandang asma di Indonesia.

Menurut Global Initiative For Asthma (GINA) tahun 2008, asma didefinisikan sebagai “penyakit inflamasi kronis pada saluran pernafasan di mana berbagai sel dan elemen sel dan elemen seluler berperan, terutama sel mast, eosinophil, limfosit T, makrofag, dan epithelial”

Inflamasi kronis ini berhubungan dengan hipersensitivitas saluran pernafasan terhadap berbagai stimulus, yang menyebabkan kekambuhan sesak nafas (mengi), kesulitan bernafas, dada terasa sesak, dan batuk-batuk, yang terjadi utamanya pada malam hari atau dini hari. Sumbatan saluran nafas ini bersifat reversible, baik dengan atau tanpa pengobatan.

Praktek Belajar Lapangan (PBL) di Puskesmas merupakan salah satu wadah yang tepat guna untuk meningkatkan kinerja tentang gambaran pelaksanaan kesehatan masyarakat terpadu dan terdepan di masyarakat. Dan puskesmas adalah salah satu unit organisasi fungsional yang secara profesional melakukan upaya pelayanan kesehatan terdepan dan terdekat dengan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk membiasakan untuk hidup

Apabila dilihat dari jumlah penyakit terbanyak yang ada di Puskesmas Kecamatan Palmerah, ASMA menduduki peringkat ke-17 dari 19 penyakit terbanyak. ASMA rata-rata umumnya diderita oleh dewasa yang berusia 45 sampai usia 54 tahun. Pada dasarnya ASMA terjadi bukan karena keturunan dari orang tua atau nenek moyang saja tetapi lingkungan yang tidak sehat serta pola hidup yang tidak baik bagi kesehatan menjadi salah satu pemicu penyakit Asma.

Untuk itu penulis memilih masalah ASMA dalam pelaksanaan kegiatan Praktek Belajar Lapangan (PBL) yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Palmerah.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum tentang pencegahan dan pengobatan penyakit Asma di Puskesmas Kecamatan Palmerah. Jakarta-Barat

2. Tujuan khusus

- a. Mendapatkan gambaran tentang penyakit Asma di Puskesmas Kecamatan Palmerah Jakarta-Barat.
- b. Mendapatkan gambaran pencegahan penyakit ASMA di Puskesmas Kecamatan palmerah, Jakarta-Barat.
- c. Menggambarakan upaya pengobatan penyakit ASMA di Puskesmas Kecamatan Palmerah, Jakarta-Barat.

C. Manfaat

1. Bagi Mahasiswa

- a. Memperoleh kesempatan untuk bekerja sama dengan profesi kesehatan lainnya yang ada di Puskesmas.
- b. Memperoleh pengalaman belajar dan keterampilan bekerja dilapangan.
- c. Mengetahui berbagai permasalahan secara nyata dilapangan.
- d. Mendapat gambaran mengenai penanganan ASMA sebagai bahan untuk penyusunan laporan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

- a. Memperkenalkan program studi kepada industri pelayanan kesehatan di masyarakat
- b. Terbinanya suatu kerja sama industri pendidikan dengan industri

- c. Laporan Praktek Belajar Lapangan dapat dijadikan sebagai salah satu audit internal kualitas pengajarannya.